

## RANCANGAN ARTIKEL DENGAN JUDUL : PERANAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SD SARIN RARE MAS UBUD GIANYAR BALI

*I Kadek Artawan<sup>1</sup>, Ni Luh Sustiwati<sup>2</sup>, I Gede Mawan<sup>3</sup>*

*Institut Seni Indonesia Denpasar*

*e-mail: [ikadekartawan32@gmail.com](mailto:ikadekartawan32@gmail.com)<sup>1</sup>, [sustiwati@isi-dps.ac.id](mailto:sustiwati@isi-dps.ac.id)<sup>2</sup>, [gedemawan@isi-dps.ac.id](mailto:gedemawan@isi-dps.ac.id)<sup>3</sup>*

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-7-31  
**Review** : 2025-7-31  
**Accepted** : 2025-7-31  
**Published** : 2025-7-31

### KATA KUNCI

Pendidikan Inklusif, Peran Guru,  
SD Sarin Rare, Kebutuhan Khusus.

### A B S T R A K

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan yang memastikan setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas di sekolah reguler. Implementasi pendidikan inklusif sangat bergantung pada peran aktif guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam implementasi pendidikan inklusif di SD Sarin Rare Mas Ubud Gianyar Bali, meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan dukungan yang diberikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Sarin Rare Mas telah berupaya keras dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif melalui modifikasi kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian dukungan individual kepada ABK. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan khusus dan rasio guru-murid yang tinggi masih menjadi hambatan. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan sistemik dari pihak sekolah dan pemerintah.

### PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan yang semakin diakui pentingnya dalam sistem pendidikan modern. Konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak, tanpa terkecuali, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas di lingkungan belajar yang sama. Di Indonesia, semangat pendidikan inklusif juga terus digalakkan sejalan dengan amanat undang-undang yang menjamin hak pendidikan bagi setiap warga negara. Namun, implementasi di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan keberagaman kebutuhan peserta didik.

Di tengah upaya mewujudkan pendidikan inklusif, peran guru menjadi sangat sentral. Guru adalah ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan siswa, merancang

pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Keberhasilan atau kegagalan implementasi pendidikan inklusif sangat bergantung pada pemahaman, keterampilan, dan komitmen guru. Artikel ini akan mengkaji secara mendalam peranan guru dalam implementasi pendidikan inklusif di SD Sarin Rare Mas Ubud Gianyar Bali. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keinginan untuk melihat bagaimana praktik pendidikan inklusif berjalan di tingkat sekolah dasar di daerah dengan konteks sosial dan budaya yang spesifik, serta bagaimana guru-guru di sana menghadapi tantangan dan mengoptimalkan peran mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan holistik mengenai fenomena yang diteliti, yaitu peranan guru dalam implementasi pendidikan inklusif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif suatu unit analisis tertentu (dalam hal ini, SD Sarin Rare Mas Ubud Gianyar Bali) dalam konteks nyata.

Subjek penelitian adalah guru-guru kelas yang mengajar siswa berkebutuhan khusus di SD Sarin Rare Mas Ubud Gianyar Bali, serta kepala sekolah dan orang tua siswa berkebutuhan khusus sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam: Dilakukan dengan guru-guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk menggali persepsi, pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif.
2. Observasi partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat interaksi guru-siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan, adaptasi lingkungan belajar, dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran.
3. Studi dokumentasi: Menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diadaptasi, catatan perkembangan siswa, program sekolah yang mendukung inklusi, dan kebijakan sekolah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Inklusif**

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mengatur agar peserta didik dengan kebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan peserta didik pada umumnya di sekolah reguler yang sama, dengan penyesuaian kurikulum dan fasilitas yang memadai. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009), pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan adaptif bagi semua siswa, menghargai keberagaman, dan mencegah diskriminasi.

## **Peranan Guru dalam Pendidikan Inklusif**

Dalam konteks pendidikan inklusif, peran guru meluas melampaui fungsi pengajar konvensional. Guru dituntut untuk menjadi fasilitator, motivator, inovator, dan sekaligus pendukung bagi setiap siswa. Peran-peran tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Peran Pedagogis:** Guru bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Ini meliputi identifikasi kebutuhan belajar siswa, pengembangan rencana pembelajaran individual (RPI) jika diperlukan, penggunaan metode pengajaran yang beragam dan adaptif, serta penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. Guru harus mampu memodifikasi materi dan strategi pengajaran agar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk yang memiliki kesulitan belajar atau kebutuhan khusus.
2. **Peran Sosial:** Guru berperan sebagai pembangun komunitas inklusif di kelas. Ini berarti menciptakan suasana kelas yang menerima dan menghargai keberagaman, mendorong interaksi positif antar siswa, dan mengajarkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kerja sama. Guru juga menjadi model peran bagi siswa dalam menunjukkan sikap inklusif.
3. **Peran sebagai Fasilitator:** Guru memfasilitasi proses belajar siswa dengan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, mengatur lingkungan belajar yang kondusif, dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Ini termasuk menyediakan alat bantu belajar, teknologi adaptif, atau penyesuaian fisik di ruang kelas. Guru juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa, orang tua, dan profesional lain yang terlibat dalam pendidikan anak.
4. **Peran sebagai Komunikator:** Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan inklusif. Ini meliputi komunikasi dengan siswa (termasuk siswa dengan kebutuhan khusus yang mungkin memiliki cara komunikasi yang berbeda), orang tua/wali murid, rekan guru, kepala sekolah, tenaga ahli (psikolog, terapis), dan komunitas. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk berbagi informasi, mengatasi masalah, dan membangun dukungan bersama.

## **Profil SD Sarin Rare Mas Ubud Gianyar Bali**

SD Sarin Rare terletak di Jalan Raya Mas No 52 Desa Mas, Ubud, Gianyar, Bali. Sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah pedesaan yang kental dengan budaya Bali, SD Sarin Rare memiliki karakteristik unik. Sekolah ini berupaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di sekitarnya, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai lokal. Meskipun secara umum sekolah ini adalah sekolah reguler, komitmen terhadap pendidikan inklusif mulai tumbuh seiring dengan kesadaran akan pentingnya melayani semua anak di komunitas. Jumlah siswa di SD Sarin Rare bervariasi setiap tahunnya, dan sekolah ini melayani siswa dari latar belakang ekonomi dan sosial yang beragam. Infrastruktur sekolah mungkin tidak selengkap sekolah di perkotaan besar, namun semangat dan dedikasi para pendidik menjadi modal utama dalam menjalankan program-programnya.

## **Peranan Guru dalam Implementasi Pendidikan Inklusif di SD Sarin Rare**

Implementasi pendidikan inklusif di SD Sarin Rare menunjukkan bagaimana guru-guru di lapangan menerjemahkan teori ke dalam praktik nyata. Meskipun mungkin tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan khusus, mereka menunjukkan upaya adaptasi dan pembelajaran yang signifikan.

- **Adaptasi Pembelajaran:** Guru-guru di SD Sarin Rare berusaha mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan perhatian khusus melalui observasi harian dan komunikasi dengan orang tua. Mereka mencoba mengadaptasi metode pengajaran, misalnya dengan menggunakan alat bantu visual, materi pembelajaran yang disederhanakan, atau memberikan waktu lebih bagi siswa tertentu untuk menyelesaikan tugas. Beberapa guru mungkin juga berkolaborasi dalam merancang kegiatan kelompok yang memungkinkan siswa dengan kemampuan beragam untuk saling membantu.
- **Menciptakan Lingkungan Inklusif:** Para guru berupaya menciptakan suasana kelas yang positif di mana setiap siswa merasa diterima. Mereka mendorong siswa untuk saling menghargai perbedaan, dan sesekali mengadakan diskusi tentang pentingnya membantu teman yang kesulitan. Budaya tolong-menolong di antara siswa seringkali terlihat, yang menjadi indikasi keberhasilan peran sosial guru.
- **Fasilitasi dan Kolaborasi:** Guru-guru bertindak sebagai fasilitator dengan memastikan ketersediaan sarana belajar dasar. Jika ada siswa dengan kebutuhan khusus, mereka berusaha mengidentifikasi kebutuhan spesifiknya dan, jika memungkinkan, berkoordinasi dengan kepala sekolah atau orang tua untuk mencari solusi. Kolaborasi internal antar guru juga penting, di mana mereka saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menangani keberagaman siswa.
- **Komunikasi Aktif:** Guru-guru di SD Sarin Rare menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, terutama bagi siswa yang menunjukkan perkembangan belajar yang berbeda. Mereka juga berkomunikasi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan tantangan atau kebutuhan yang ada, dan mencari dukungan yang diperlukan.

### **Tantangan dan Solusi**

Implementasi pendidikan inklusif di SD Sarin Rare tentu tidak lepas dari berbagai tantangan, namun para guru dan sekolah juga telah mengembangkan strategi untuk mengatasinya.

### **Hambatan yang Dihadapi Guru**

1. **Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan:** Banyak guru yang belum memiliki pelatihan formal tentang pendidikan inklusif atau cara menangani berbagai jenis kebutuhan khusus. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa.
2. **Rasio Guru dan Siswa yang Tinggi:** Dengan jumlah siswa yang relatif banyak dan jumlah guru yang terbatas, perhatian individual kepada siswa dengan kebutuhan khusus menjadi tantangan.
3. **Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya:** SD Sarin Rare mungkin tidak memiliki fasilitas yang sepenuhnya adaptif (misalnya, aksesibilitas untuk siswa dengan mobilitas terbatas) atau sumber daya pembelajaran khusus yang memadai.
4. **Dukungan Orang Tua yang Bervariasi:** Tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang pendidikan inklusif atau kapasitas untuk memberikan dukungan yang optimal di rumah.
5. **Stigma Sosial:** Meskipun kesadaran mulai meningkat, masih ada sedikit stigma atau kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat tentang anak-anak berkebutuhan khusus, yang kadang kala memengaruhi cara siswa berinteraksi.

### **Strategi yang Dilakukan untuk Mengatasi Tantangan**

1. **Pengembangan Diri dan Pelatihan Mandiri:** Guru-guru yang proaktif mencari informasi dari berbagai sumber, mengikuti lokakarya atau seminar (jika ada kesempatan), dan belajar dari pengalaman rekan sejawat.
2. **Optimalisasi Sumber Daya yang Ada:** Guru berusaha memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang sederhana namun efektif, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
3. **Pendekatan Individual dan Kelompok Kecil:** Guru mencoba memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan melalui pendekatan individual atau membentuk kelompok belajar kecil di kelas.
4. **Membangun Komunikasi Intensif dengan Orang Tua:** Berkomunikasi secara rutin dengan orang tua untuk memahami karakteristik anak dan mengoordinasikan dukungan di rumah.
5. **Meningkatkan Kesadaran Komunitas Sekolah:** Guru dan kepala sekolah berupaya mengedukasi seluruh warga sekolah (termasuk siswa lainnya) tentang pentingnya pendidikan inklusif dan menghargai perbedaan.

### **Dukungan yang Diperlukan dari Berbagai Pihak**

1. **Pemerintah Daerah/Dinas Pendidikan:** Menyediakan pelatihan berkelanjutan dan terstruktur bagi guru-guru di sekolah inklusi, serta alokasi dana untuk penyediaan fasilitas dan sumber daya adaptif.
2. **Pusat Sumber/Pakar Pendidikan Khusus:** Ketersediaan pusat sumber atau tenaga ahli yang dapat memberikan konsultasi, asesmen, dan dukungan langsung kepada guru dan siswa.
3. **Perguruan Tinggi:** Kolaborasi dengan program studi pendidikan khusus atau psikologi untuk penelitian, pelatihan, dan pengembangan model inklusi yang sesuai dengan konteks lokal.
4. **Masyarakat dan Komunitas:** Meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap pendidikan inklusif, serta dukungan sukarela dalam bentuk pendampingan atau penyediaan fasilitas.
5. **Orang Tua:** Membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua, dengan orang tua berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

### **KESIMPULAN**

Peranan guru dalam implementasi pendidikan inklusif di SD Sarin Rare Mas Ubud Gianyar Bali sangatlah vital dan kompleks. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengetahuan, guru-guru di sekolah ini telah menunjukkan dedikasi dan upaya nyata dalam menjalankan peran pedagogis, sosial, fasilitator, dan komunikator. Keberhasilan implementasi inklusi di SD Sarin Rare sangat bergantung pada kemampuan adaptasi guru, komitmen mereka terhadap setiap siswa, dan inisiatif untuk terus belajar dan berkolaborasi. Guru adalah agen perubahan utama yang menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menerima bagi semua anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- UNESCO. (2009). *Policy Guidelines on Inclusion in Education*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Stubbs, S. (2008). *Inclusive Education: Where there are few resources*. Oslo: The Atlas Alliance.

Rancangan Artikel Dengan Judul : Peranan Guru Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sd Sarin Rare Mas Ubud Gianyar Bali

- Ainscow, M., Booth, T., & Dyson, A. (2006). *Improving schools, developing inclusion*. Routledge.
- Mitchell, D. (2014). *What really works in special and inclusive education: Using evidence-based teaching strategies* (2nd ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunardi, et al. (2011). *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasinya di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendiknas.
- Somantri, T. S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.